

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung peningkatan roda perekonomian masyarakat. Sejauh ini, penggerak utama perekonomian Indonesia adalah sektor UMKM. Di Indonesia sendiri, UMKM telah berkontribusi terhadap pendapatan daerah, pendapatan negara maupun pendapatan perkapita masyarakat serta berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi khususnya dalam upaya penanggulangan terhadap beberapa kendala yang masih sering terjadi yaitu tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan penyerapan tenaga kerja yang mampu mengatasi tingkat pengangguran yang relatif tinggi juga.

Pertumbuhan ekonomi mampu menghasilkan peningkatan kesejahteraan rakyat secara merata, hal tersebut dapat direalisasikan melalui beberapa upaya pada sektor perdagangan yang mampu mendorong serta membantu para pelaku UMKM. Indikator keberhasilan suatu usaha dapat ditandai dengan adanya tingkat pendapatan UMKM yang mengalami peningkatan.¹ Peningkatan pendapatan tersebut diikuti dengan peningkatan laba atau keuntungan serta peningkatan jumlah pelanggan, dalam hal tersebut usaha yang dijalankan dapat dianggap berkembang. Selain itu, peningkatan permintaan pelanggan juga menunjukkan bahwa barang yang dijual mengalami peningkatan sehingga untuk mengatasi hal tersebut membutuhkan tambahan tenaga kerja.

Disamping banyaknya peranan yang dimiliki, UMKM juga mengalami banyak permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaannya. UMKM memiliki kelemahan dalam finansial, manajemen dan skill. Terdapat permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya yaitu masalah keuangan (modal) serta masalah pemasaran. Permasalahan lainnya yang sering muncul dalam implementasi para pelaku UMKM adalah minimnya modal usaha, akses pasar yang terbatas, kurangnya penguasaan ilmu dan teknologi, lemahnya pengelolaan usaha, SDM dengan kualitas yang relatif rendah, prospek dan perencanaan usaha yang tidak pasti. 51,09%

¹ Prastiawati Fitriani dan Darma Satia Emile, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 17, No. 2 (2016): 199.

UMKM terkendala akses pembiayaan dan permodalan, 34,72% UMKM terkendala akses pasar, pemasaran dan promosi produk, 8,59% UMKM terkendala akses bahan baku dan alat produksi, serta 5,24% terkendala lainnya. Di negara Indonesia masalah keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya merupakan salah satu ciri yang tidak dapat terelakkan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pelaku usaha mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan tersebut dikarenakan keterbatasan modal sehingga tidak mampu mendongkrak hasil produksi guna meningkatkan omzet yang lebih besar.² Karakteristik tersebut dapat dilihat dari pelaku UMKM saat ini yang pada umumnya usaha yang dijalankan bersifat turun menurun, teknologi yang digunakan masih sederhana, kurangnya akses permodalan serta kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan dalam pemisahan antara modal kerja dengan kebutuhan pribadinya.

UMKM perlu mendapatkan jawaban (solusi) atas permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu melalui Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian modal kerja yang disediakan oleh LKMS kepada pelaku usaha tersebut diperkirakan akan berpengaruh dalam perkembangan usaha para nasabah sehubungan dengan perolehan pendapatan. Melalui pendapatan nasabah tersebut, akan terlihat perkembangan usaha nasabah semakin meningkat atau malah semakin menurun.³ BMT memiliki potensi serta peluang yang besar dalam mendorong kemajuan UMKM karena saat ini BMT sudah banyak ditemukan dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan jumlah yang banyak. Banyak sekali dijumpai pada saat ini, lembaga keuangan yang menawarkan pembiayaan di pedesaan, hanya saja hasil kerja lembaga pembiayaan di desa dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan belum begitu mencapai target seperti yang diharapkan. Pentingnya permodalan bagi masyarakat pedesaan dan kota kecil sementara lembaga pembiayaan yang ada belum mampu mengatasi dengan baik, maka sangat diperlukan bagi lembaga keuangan untuk lebih memikirkan agar pola pembiayaan mampu menyentuh golongan

² Alyas dan Muhammad Rakib, "MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE DEVELOPMENT STRATEGY IN POWER ECONOMIC DEVELOPMENT (Case Study on Maros Bread Enterprise in Maros District)," *Sosiohumaniora* 19, no. 2 (2017): 114–120.

³ Erdah Litriani, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang," *I-Finance* 3 (2017): 124.

ekonomi lemah khususnya bagi pelaku UMKM di pedesaan dan kota kecil yang benar-benar membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Perkembangan usaha yang dapat ditandai dengan meningkatnya pendapatan, jumlah pelanggan dan peningkatan lainnya. Dan diharapkan peningkatan tidak hanya dari segi pendapatan saja, namun juga dari segi lainnya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Diharapkan modal kerja mampu meningkatkan pendapatan baik dalam jumlah yang besar maupun kecil.

Peranan Lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian maka, keduanya saling mempengaruhi karena BMT dapat menyalurkan dananya untuk kegiatan ekonomi masyarakat seperti pemberian modal kerja kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan ini masyarakat yang menjadi pelaku UMKM dapat memaksimalkan pemberian modal tersebut untuk meningkatkan pendapatannya dan memaksimalkan peluang bisnis yang dijalankan. BMT merupakan Lembaga keuangan mikro yang diluncurkan melalui inisiatif dengan bantuan pendanaan pertama dari tokoh masyarakat setempat dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan, kedamaian, kesejahteraan memajukan usaha mikro guna mengangkat derajat serta martabat juga membela kepentingan masyarakat kurang mampu.⁴ Lembaga keuangan mikro syariah tersebut dibutuhkan untuk dapat membantu mengatasi suatu permasalahan yang finansial. Indonesia yang termasuk negara berkembang, dan khususnya Kota Kudus UMKM merupakan pelaku ekonomi yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan meningkatkan pemerataan, UMKM di Kabupaten Kudus juga memiliki fungsi strategis dalam pembangunan perekonomian agar terus berkembang pesat.

Tabel 1.1

Data UMKM Kabupaten Kudus Tahun 2019-2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
Jumlah	14.800	15.095	15.984	17.184

Sumber: Disnaker Perinkop dan UKM Kudus.

Berdasarkan data UMKM Kabupaten Kudus dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan jumlah UMKM disetiap tahunnya. Peningkatan jumlah UMKM tersebut potensi untuk mengembangkan UMKM tidak mudah, masih terdapat kendala dan

⁴ M. Nur Arianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Edi Audicitra Intermedia, 2011), 377.

permasalahan yang mempengaruhi perkembangan UMKM tersebut. Pelaku UMKM di Kudus masih banyak yang mengalami permasalahan dalam permodalan.

Berdasarkan observasi oleh peneliti dengan beberapa pedagang yang ada di Pasar Baru Jekulo yang juga merupakan nasabah pelaku UMKM BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo mereka menggunakan modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera sesuai kebutuhan usaha yang dijalankan dengan kebutuhan modal kerja nasabah yang berbeda-beda, sistem pembayaran yang dilakukan oleh nasabah pun berbeda, ada yang dibayar mingguan dan bulanan. Beberapa pedagang mengatakan bahwa modal kerja yang diberikan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal merupakan faktor terpenting bagi para pelaku usaha, dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan. Karena dengan adanya modal tersebut, para nasabah yang juga sebagai pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya.⁵ Keberadaan BMT Bina Umat Sejahtera yang berada di Kecamatan Jekulo memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM maupun masyarakat sekitar untuk mendapatkan modal kerja guna meningkatkan serta mengembangkan usahanya agar tercipta kesejahteraan yang terjamin. Kecamatan Jekulo terdapat beberapa pedagang kecil yang masih mengalami kendala/masalah mengenai modal dan sangat membutuhkan penambahan modal guna meningkatkan usahanya agar lebih maju dan BMT Bina Umat Sejahtera ini hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membantu mengatasi masalah modal kerja. Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo, kebutuhan pembiayaan modal kerja mengalami permintaan yang cukup tinggi bagi pelaku UMKM, juga para pedagang agar usaha yang dijalankan meningkat dan mengalami perkembangan.⁶

Pemberian modal kerja diharapkan dapat sesuai dengan kemauan dan kemampuan pelaku UMKM dengan jumlah pemberian modal kerja yang dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan dan tingkat kemampuan dalam mengembalikan modal yang diberikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo”.

⁵ Bapak Aji, Pedagang (Nasabah BMT Bina Umat Cabang Jekulo), wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023.

⁶ Bapak Imam Mahmudi, Account Officer BMT Bina Umat Cabang Jekulo wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh penulis pada bagian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pemberian modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diketahui tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis adanya pengaruh dari pemberian modal kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut ini :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan penulis, dapat memberikan tambahan temuan dan wawasan ilmu yang lebih lanjut serta informasi mengenai pengaruh modal kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo. Selain itu, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa mengenai pengaruh pemberian modal kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Dapat menjadi bahan tinjauan bagi masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan serta masukan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga keuangan syariah

Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan penulis, dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pengelola Lembaga Keuangan Syariah dan memeberikan pengembangan keilmuan mengenai Lembaga Keuangan Syariah, khususnya BMT.

b. Bagi Akademik

Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan penulis dapat meningkatkan koleksi kepustakaan di IAIN Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dengan mudah mengenai pembahasan dalam penelitian yang berjudul analisis modal kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo) maka dapat dilihat melalui gambaran umum penelitian dengan lebih detail. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal yang meliputi: halaman judul, pengesahan, majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini terdiri atas deskripsi teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini terdiri atas gambaran obyek penelitian, analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Pada bagian penutup ini terdiri atas simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.